

---

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PERKALIAN CARA SUSUN DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN MUNJUL

Euis Wiwi

SDN Munjul Darmaraja, Sumedang.

euiswiwi585@gmail.com

---

### ABSTRACT

*In teaching mathematics to students, teachers should choose a variety of approaches, strategies, methods that are appropriate to the situation so that the planned learning objectives will be achieved. The formulation of the problem in this study is "How to increase the learning achievement of Grade IV students of SDN Munjul in the field of Mathematics in the multiplication material by using demonstration methods?" This research was conducted with the aim of obtaining an objective picture of the improvement of the learning achievement of the fourth grade students of SDN Munjul in the field of Mathematics in the multiplication material by using the demonstration method. The demonstration method is a group learning method with the help of sticks. The location of this action research is SDN Munjul. The research was conducted in Class IV SDN Munjul for two months from February to March 2019. Based on the results of this study, the conclusion of this classroom action research is that the application of the demonstration method can improve the learning achievement of grade III students in mathematics subject matter stacking multiplication. . If in cycle I the average score of students was 5.66. And in the second cycle it increased again to 8,08. With the achievement of student learning completeness above the minimum completeness criteria determined by the school, it can be said that this research has been successful.*

**Keywords:** *multiplication stacking method, demonstration method*

---

### ABSTRAK

Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Munjul pada bidang studi Matematika materi Perkalian cara susun dengan menggunakan metode metode demonstrasi?". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Munjul pada bidang studi Matematika materi Perkalian cara susun dengan menggunakan metode metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Lokasi penelitian tindakan ini adalah SDN Munjul. Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN Munjul selama dua bulan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan Metode Metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi Perkalian susun. Jika pada siklus I rata-rata nilai siswa 5,66. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8,08. Dengan tercapainya ketuntasan belajar siswa di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

**Kata Kunci :** perkalian cara susun, metode demonstrasi

---

Submitted Nov 16 | Revised Nov 26, 2020 | Accepted Des 03, 2020

---

## Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat berperan penting dalam penguasaan sains dan teknologi, baik aspek terapannya maupun penalarannya (Rianto, 2011; Ningsih, 2014; Rakhmawati & Alifia, 2018; Rahayu & Kusuma, 2019). Hal ini berarti matematika perlu dikuasai oleh seluruh warga Indonesia, karena memberikan bekal penataan nalar dan pembentukan sikap dan mental. Sebagai salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah, Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Nahdi & Jatisunda, 2020). Banyak aktivitas manusia dilakukan dengan menggunakan konsep matematika (Nahdi, et al., 2020). Matematika juga memberikan bekal bagi peserta didik untuk dapat menerapkan matematika di berbagai bidang kehidupan, seperti bisnis, ekonomi, teknik dan lain-lain.

Namun hingga kini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit (Retnawati, et al., 2011; Siregar, 2017). Hal ini terlihat dari hasil ujian matematika selalu mendapatkan peringkat paling rendah dibanding mata pelajaran yang lain, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Salah satu materi ajar dalam matematika adalah perkalian. Untuk melakukan perkalian bilangan satuan mungkin siswa mudah untuk mencari hasilnya. Namun masalah akan muncul jika perkalian melibatkan bilangan yang besar. Salah satu cara menentukan hasil kali bilangan besar adalah dengan perkalian susun. Materi perkalian bilangan cara perkalian bersusun panjang dan pendek juga menjadi salah satu materi dasar matematika yang harus dipelajari. Umumnya banyak anak yang kesulitan menyelesaikan materi perkalian ini karena tidak mengetahui teknik pengerjaan yang benar. Sehingga kebanyakan dari mereka akan merasa malas ketika menjumpai materi yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami perkalian bersusun juga dialami oleh para siswa kelas IV SDN Munjul Kecamatan Darmaraja. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar matematika siswa yang masih jauh yang diharapkan, yaitu dengan perolehan hampir 60 % siswa mendapatkan hasil belajar yang masih kurang. Dengan demikian, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap siswa terhadap mekanisme belajar mengajar yaitu dengan menggunakan kajian meningkatkan kemampuan memahami perkalian cara susun pada siswa kelas IV SDN Munjul dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Susanti, 2015; Wiranty, 2017; Elnaedy, 2017; Triana, et al., 2019). Penelitian Sari (2017) juga menunjukkan metode demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan perkalian susun. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan meningkatkan volume pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik belajar (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Perkalian susun. Sesuai dengan rancangan penelitian Tindakan kelas, penelitian tindakan pada setiap siklus dilaksanakan dalam tahapan Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN Munjul Darmaraja Sumedang yang berjumlah 12 siswa. Lokasi penelitian tindakan ini adalah SDN SDN Munjul Darmaraja Sumedang. Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN Munjul Darmaraja Sumedang selama dua bulan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan lembar tes tertulis. Lembar tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta keberhasilan dari metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran matematika. Tes yang digunakan adalah soal isian yang berjumlah 10 soal pada setiap akhir siklus pembelajaran. Dan hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran talking stick pada mata pelajaran matematika materi Perkalian susun.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh

siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dalam pelajaran matematika materi Perkalian cara susun dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan dari Mulyasa (2005), dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan oleh SDN SDN Munjul Darmaraja Sumedang.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Munjul, maka diperoleh data yang menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain dari itu terdapat beberapa hasil pembelajaran yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian. Adapun hasil dari penelitian mata pelajaran matematika di SDN Munjul dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Perbaikan Pembelajaran Siklus I Matematika

| No.       | Kode Siswa | Nilai Sesudah Perbaikan |
|-----------|------------|-------------------------|
| 1.        | S1         | 5                       |
| 2.        | S2         | 5                       |
| 3.        | S3         | 6                       |
| 4.        | S4         | 5                       |
| 5.        | S5         | 6                       |
| 6.        | S6         | 5                       |
| 7.        | S7         | 7                       |
| 8.        | S8         | 8                       |
| 9.        | S9         | 6                       |
| 10.       | S10        | 5                       |
| 11.       | S11        | 5                       |
| 12.       | S12        | 5                       |
| Jumlah    |            | 68                      |
| Rata-rata |            | 5,66                    |

Tabel 2. Analisis Kategori Evaluasi Siklus I Pada Mata Pelajaran Matematika

| Kategori  | Jumlah Siswa | Persen (%)                |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1. Baik   | 2 orang      | $2/12 \times 100 = 16,6$  |
| 2. Sedang | 3 orang      | $3/12 \times 100 = 25,0$  |
| 3. Kurang | 7 orang      | $7/12 \times 100 = 58,33$ |

Tampak pada analisis kategori di atas bahwa nilai yang berkategori baik baru mencapai 16,6 %. Itu artinya sebagian kecil pada siklus ke I sudah lebih meningkat dari pada sebelum adanya perbaikan pembelajaran. Meskipun demikian, siswa yang berkategori kurang masih dalam poses terbanyak yaitu sebesar 25,0 % dan yang berkategori sedang sebanyak 58,33%. Itu akhirnya pada siklus ke II jumlah siswa yang berkategori sedang dan kurang harus mengalami penurunan.

Setelah permasalahan utama yang menjadi focus perbaikan dalam mata pelajaran Matematika, penulis mencoba memperbaiki terhadap proses pembelajaran serta meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi factor penyebab rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dan akhirnya dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa penyebab, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru terlalu cepat dalam mencapaikan pembelajaran.

2. Guru kurang menguasai dalam penggunaan alat peraga.
3. Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan penguatan kepada siswa.
5. Tidak adanya diskusi antara siswa dan guru.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Perbaikan Pembelajaran Matematika Siklus II

| No.       | Nama Siswa | Nilai Sesudah Perbaikan |
|-----------|------------|-------------------------|
| 1.        | S1         | 8                       |
| 2.        | S2         | 8                       |
| 3.        | S3         | 8                       |
| 4.        | S4         | 7                       |
| 5.        | S5         | 8                       |
| 6.        | S6         | 8                       |
| 7.        | S7         | 9                       |
| 8.        | S8         | 9                       |
| 9.        | S9         | 9                       |
| 10.       | S10        | 7                       |
| 11.       | S11        | 9                       |
| 12.       | S12        | 7                       |
| Jumlah    |            | 97                      |
| Rata-rata |            | 8,08                    |

Tabel 4. Analisis Kategori Evaluasi Siklus I Pada Mata Pelajaran Matematika

| Kategori  | Jumlah Siswa | Persen (%)                |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1. Baik   | 9 orang      | $9/12 \times 100 = 75,00$ |
| 2. Sedang | 3 orang      | $3/12 \times 100 = 25,00$ |
| 3. Kurang | -            | -                         |

Tampak pada analisis kategori diatas bahwa nilai yang berkategori baik jauh lebih banyak dan mengalami kenaikan prestasi yang cukup signifikan yaitu mencapai 75%. Itu artinya pada siklus ke II sudah menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan hal ini maka cukup hanya sampai siklus II karena sampai tahap ini tingkat keberhasilan belajar sudah tercapai. Selanjutnya siswa yang mendapatkan kategori sedang terdapat 25%. Hal ini jelas terlihat bahwa prestasi siswa sedang mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan terbukti menunjukkan ada perubahan belajar siswa yang signifikan dari perkembangan siswa dengan adanya upaya dan desain serta metode pembelajaran yang diupayakan pada setiap siklusnya.

Hal ini terbukti dengan hasil yang tampak dari kemajuan yang dialami oleh masing-masing siswa yang semakin meningkat dilihat dari rekapitulasi nilai perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan proses perbaikan yang telah dilaksanakan pada Mata Pelajaran Matematika tentang penggunaan perkalian cara susun untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian. Dengan demikian penulis menggunakan metode cara susun dengan menggunakan media korek api yang dijadikan alat Bantu untuk proses penjumlahan bilangan dalam teknik perkalian cara susun.

Pada tahapan pertama terdapat sedikit kenaikan hasil pembelajaran, hal ini didasarkan oleh penyampaian guru yang terlalu cepat dan kurang adanya system diskusi antara siswa dengan guru. Oleh sebab itu tahapan pertama yaitu pada siklus I hanya sedikit mengalami kenaikan serta belum begitu signifikan.

Setelah melakukan berbagai diskusi dengan teman sejawat, maka penulis mencoba mendesain pola pembelajaran yang lebih kreatif yaitu disamping menggunakan media teknik cara susun dalam penyampaian materi perkalian dalam proses pembelajaran, penulis juga menggunakan system diskusi tanya jawab dengan mencoba uji keberanian terhadap siswa. Dengan demikian penulis mendapatkan hasil temuan yaitu meningkatnya tingkat hasil belajar siswa, maka dari itu proses penelitian penulis cukupkan pada siklus II karena pada siklus ini hasil belajar siswa sudah didapatkan dengan hasil yang baik.

## Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut, proses penyampaian pembelajaran matematika harus didasarkan pada penguasaan konsep serta pemberian alat Bantu bagi siswa. Dengan demikian alat Bantu tersebut bisa digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan bahan untuk meningkatkan frekuensi hasil belajar. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan desain pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa.

Dengan mengacu terhadap kesimpulan, maka dari itu penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut, bahwa dalam menyampaikan proses pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan mampu untuk menerima materi yang disajikan.

## Daftar Pustaka

- Elnaedy, E. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kalas I Sdn 5 Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun 2016. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 13(2), 145-152.
- Mulyasa. (2005). Kurikulum Berbasis Kompeten-si. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Conceptual Understanding And Procedural Knowledge: A Case Study on Learning Mathematics of Fractional Material in Elementary School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477, 42037. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042037>
- Nahdi, D., Jatisunda, M., Cahyaningsih, U., & Suciawati, V. (2020). Pre-service Teacher's Ability In Solving Mathematics Problem Viewed From Numeracy Literacy Skills. *Elementary Education Online*, 19(4), 1902-1910. Retrieved from <http://ilkogretim-online.org.tr/index.php/io/article/view/4094/2810>
- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73-94.
- Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. (2019). Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Rakhmawati, I. A., & Alifia, N. N. (2018). Kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai penguat karakter siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(2).
- Retnawati, H., Kartowagiran, B., Hadi, S., & Hidayati, K. (2011). Identifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2).
- Rianto, A. (2011). Daya Prediksi Tugas Problem Solving Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Prodi Teknik Sipil. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(1).

- Sari, E. Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Memahami Perkalian Cara Susun Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campurdarat Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 2(02).
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangkan game. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Susanti, M. (2015). Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Nagari Ganggo Hilia Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 3(1).
- Surito. (2012). Meningkatkan Kemampuan Memahami Perkalian Cara Susun Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV. *Dinamika Pendidikan*, 3(1). Diambil dari <https://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/15>
- Triana, T., Sapri, J., & Kurniah, N. (2019). Implementation Of In Demonstration Methods Traditional Game To Improve Rude Social And Motor Skills. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 58-68.
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 284-294.